

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua sangat penting terutama dalam mendidik anaknya pada usia remaja, maka dari itu salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan keteladanan lewat perkataan dan perbuatannya secara langsung ataupun tidak, dengan ini diharapkan bisa menjadi sebuah kebiasaan yang bisa ditanamkan untuk anaknya.
2. Salah satu harapan orang tua adalah memiliki anak yang berakhlak mulia, oleh karena itu akhlak mulia memiliki dua bagian yaitu kepada Khaliq dan makhluk, dimana remaja dibiasakan menerima hal kebaikan seperti keteladanan orang tua agar dicontoh oleh anaknya dengan mencapai akhlak mulia yang sesuai dengan poin-poin pada akhlak mulia.
3. Faktor yang memengaruhi remaja untuk berakhlak mulia melalui keteladanan orang tua terdiri dari beberapa poin, yaitu:
 - a. Kondisi fisik yang meliputi kondisi fisik itu sendiri dari segi jasmaninya dan juga mental, dimana kondisi fisik dan mental sangat memengaruhi pada penerimaan remaja terhadap keteladanan yang orang tua berikan.
 - b. Kepribadian, menjadi faktor karena yang ada dalam diri remaja, termasuk dalam ciri khas mereka yang diturunkan oleh orang tuanya, sehingga membentuk remaja menjadi seperti itu, bahkan seperti cerminan.
 - c. proses belajar yang meliputi belajar, latihan, pengalaman, dan determinasi diri, dimana semua unsur tersebut sangat berpengaruh pada remaja, karena satu dan yang lainnya saling melengkapi.
 - d. lingkungan, dimana lingkungan ini dibagi menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengaruh baik dan buruk pada diri remaja itu bagaimana kondisi masyarakat yang melingkupinya.

B. Saran

1. Untuk Orang tua, sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarga hendaknya memiliki konsep matang dalam mendidik anak agar sesuai dengan aturan Islam. Yakni berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah serta keteladanan sahabat Rasulullah. Dan hal yang sangat penting adalah memberikan teladan mulia kepada anak-anaknya. Orang tua tidak hanya mencukupkan diri mengarahkan tanpa memberikan percontohan yang baik kepada anak. Atau bahkan orang tua bersikap acuh, dengan memberikan anak kebebasan dan keleluasaan dalam segala hal. Inilah contoh yang keliru dari cara berpikir para pendidik. Anak akan tetap membutuhkan pengarah dan bimbingan serta figure yang baik dari kedua orang tuanya. Sebab tingkah laku dan sikap orang tua menjadi sumber yang akan diikuti oleh anak-anaknya.
2. Untuk remaja, Keberhasilan keteladanan para pendidik baik di rumah atau di sekolah tempat anak menimba ilmu pun harus memiliki landasan ideal. Yakni teladan yang diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan tabi'in yang mulia. Sebab sejatinya peran guru adalah untuk digugu dan ditiru oleh siswanya. Dan guru adalah sosok yang menginspirasi anak-anak didiknya. Begitupun remaja sendiri harus sadar akan pentingnya tingkah laku yang dilakukannya pada masa ini, untuk kebaikan ke depannya. Oleh karena itu, remaja harus siap dengan konsekuensi yang diterimanya. Remaja juga harus bisa memilah dan memilih segala sesuatu dalam kehidupannya sebagai petunjuk atau pengarah keberhasilan remaja memiliki tingkah laku yang baik.
3. Untuk masyarakat, yakni dalam hal ini adalah tugas masyarakat dalam hal ini sangat memberikan dukungan besar dalam mengembangkan budaya keteladanan baik dalam lingkungan. Sebab seberapa besarnya pengaruh keluarga dan sekolah, tetaplah masyarakat memiliki peran penting sebagai tolak ukur. Mengatur dan mengarahkan masyarakat untuk membudayakan sikap teladan yang baik dari berbagai sisi lapisan masyarakat. Sebab remaja akan bersikap sebagaimana masyarakat disana bertingkah laku. Dengan hal

inilah maka akan tercapai tujuan remaja yang memiliki akhlak mulia atas keteladanan yang diberikan bukan dari orang tua saja, tapi juga dari semua faktor yang terlibat.

Akhirnya dengan segala keterbatasan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis pun berharap semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat dan kebaikannya akan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat meningkatkan kualitas diri bagi penulis secara akademis dalam dunia pendidikan di dalam Islam secara khusus dan memberikan manfaat besar untuk para pembaca.

